BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk berinteraksi antara satu sama lain. Dari interaksi sosial ini timbul hubungan timbal balik yang akan tercapai sebuah tatanan hidup yang komplek dan memerlukan aturan hukum yang mengikat.

Dalam ilmu Sosiologi interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena itu, interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi, aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang

¹ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalah (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm, 11-12.

berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi.²

Pandangan lain tentang interaksi sosial dikemukakan juga oleh Astrid S. Susanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Sama halnya dengan pendapat Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

 Interaksi sosial yang bersifat assosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 55.

- a. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
- c. Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
- d. Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusi dengan suatu kebudayaan tertentu diharapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.
- Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentukbentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi, konflik.
 - a. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau

hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawanya

- b. Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lainsikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.
- c. Konflik adalah proses sosial antar perongan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.³

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terkadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki bagi manusia, kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi malaui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan interpretatif proses interaksi sosial dapat terja dibila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak

³ Paul Johnsondoyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1980), hlm, 59

sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial, komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi yang disampaikan.

Di dalam pembelajaran interaksi merupakan salah satu syarat terjadinya aktivitas berjalannya dalam sebuah lembaga atau sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa disekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Ada beberapa tingkatan sekolah, yaitu SD, SMP, SMA dan Universitas.

Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan belajar disekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus di ikuti serta diterapkan oleh guru, siswa dan seluruh aparat sekolah, aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru dan aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan disekolah. Kedisiplinan disekolah sangatlah penting, maka dari itu kedisiplinan harus diterapkan dalam setiap sekolah agar pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Setiap sekolah pasti menerapkan kedisiplinan baik bagi guru, siswa, dan aparat sekolah, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak mengikuti kedisiplinan disekolah. Banyak hal yang harus dipahami dalam kedisiplinan yang ada disekolah. Seorang guru harus bisa menerapkan

kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya, dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, maka dari itu guru sebagai tolak ukur terciptanya kedisiplinan bagi siswa harus mampu menerapkan kedisiplinan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa. Dengan hal ini di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Banyuates Sampang pada tahun akademik 2015/2016 mengalami penurunan kedisiplinan sehingga membutuhkan penegakan untuk mencegah yang namanya penurunan kedisiplinan karena seperti yang kita ketahui kedisiplinan itu sangat penting untuk diterapkan di sekolah, karena dengan disiplin akan menjadikan siswa itu seperti yang kita harapkan, yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu ketidakdisiplinan yang terjadi di sekolah MTs. Nurul Hidayah disini yaitu, datang terlambat, sering bolos dan tidak mengerjakan tugas.

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa disekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya, di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu kedisiplinan siswa mencakup:

 Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib di rumah dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan.

 Kedisiplinan di lingkungan sekolah dimana siswa sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.

Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan belajar disekolah. Oleh sebab itu, suatu tujuan akan tercapai apabila terjadi keharmonisan dalam suatu hubungan.⁴

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam menganalisis obyek dan subyek penelitian maka dianggap perlu adanya pembatasan masalah dalam bentuk rumusan masalah, dan adapaun rumusan masalah tersebut yaitu :

- Bagaimana pola interaksi guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Banyuates Sampang tahun akademik 2015/2016?
- 2. Bagaimana tindakan guru dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Banyuates Sampang tahun akademik 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

⁴ Abd. Wahab H.S & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm,112.

- Untuk mengetahui Bagaimana pola interaksi guru dan murid sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Kabupaten Sampang tahun akademik 2015/2016.
- Untuk mengetahui Bagaimana tindakan guru dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs. Nurul Hidayah Tapaan Kabupaten Sampang tahun akademik 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti dan layak umum, lebih khususnya bagi para akademisi dan intelektualis dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dalam dunia keilmuan dan sebagai landasan awal untuk melakukan penelitian lanjutan nantinya.
- 2. Bagi Intsansi terkait dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan agenda kerja dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan tema yang ditulis oleh peneliti.

E. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Amirul Mu'minin, dalam skripsi yang berjudul " Setrategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan Siswa di MA Nurul Khoir Rungkut Surabaya" Skripsi ini membahas tentang langkah-langkah yang digunakan dalam mewujudkan pendidikan kedisiplinan siwa dengan maksud agar pelaksanaan pendidikan siswa dapat dijalankan dengan baik .⁵

⁵ Muhammad Amirul Mu'minin, Setrategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan Siswa di MA Nurul Khoir Rungkut Surabaya, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013) hlm, 80.

F. Definisi Operasional

1. Pola Interaksi

Kamus lengkap bahasa Indonesia M. Ali menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model. Jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.⁶

Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saing menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi sosial.⁷

Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial

⁶ Onong Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm, 20.

West dan Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi*, edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm, 25.

adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat. Secara teoritis, sekurang kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi.⁸

Pandangan lain tentang interaksi sosial dikemukakan juga oleh Astrid S. Susanto yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial. Hasil interaksi sangat ditentukan oleh nilai dan arti serta interpretasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi ini. Sama halnya dengan pendapat Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Soerjono Soekanto interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

⁸ J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm, 10.

b. Ciri Interaksi Sosial

Sistem sosial dalam masyarakat akan membentuk susatu pola hubungan sosial yang relatif baku atau tetap, apabila interaksi sosial yang terjadi berulang-ulang dalam kurun waktu relatif lama dan diantara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat dijumpai dalam bentuk sistem nilai dan norma. Sejarah pola yang melandasi interaksi sosial adalah tujuan yang jelas, kebutuhan yang jelas dan bermanfaat, adnya kesesuaian dan berhasil guna adanya kesesuaian dengan kaidah sosial yang berlaku dan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
- Interaksi sosial selau menyangkut komunikasi diantara dua pihak yaitu pengirim dan penerima.
- 3) Interaksi sosial merupakan suatu usaha untuk menciptakan pengertian diantara pengirim dan penerima.
- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut. Interaksi sosial menekankan juga pada tujuan mengubah tingkah laku orang lain yang meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan dari penerima.⁹

⁹ Zeitlin, Irving, *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm, 33.

c. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

- Interaksi sosial yang bersifat assosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi,akulturasi.
 - e. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
 - f. Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
 - kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
 - h. Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusi dengan suatu kebudayaan tertentu diharapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

- Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik seperti persaingan, kontroversi, konflik.
- d. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawanya
- e. Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lainsikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terangterangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.
- f. Konflik adalah proses sosial antar perongan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai tersebut.¹⁰

d. Proses Interaksi Sosial

Proses sosial merupakan cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok saling bertemu dan

¹⁰ Paul Johnsondoyle, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Gramedia Pustaka: Jakarta, 1980), hlm, 59.

menentukan system serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Atau dengan perkataan lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.¹¹

Proses interaksi sosial menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terkadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi malaui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu.

Proses tersebut disebut juga dengan interpretatif proses interaksi sosial dapat terja dibila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial, komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi yang disampaikan. (Karp dan Yoels) menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 54.

interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat terbagi menjadi dua, yaitu ciri-ciri fisik dan penampilan.¹²

3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran—an menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹³

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut:

- a. Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan:

 Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi
 untukmelaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau
 diterima sebagaitanggung jawab.
- b. Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet PH.

 Dberpendapat bahwa "Discipline is a form of life training that,
 onceexperienced and when practiced, develops an individual's
 ability tocontrol themselves". (Disiplin adalah suatu bentuk latihan
 kehidupan,suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan,
 mengembangkankemampun seseorang untuk mawas diri).
- c. Mahmud Yunus dalam bukunya "At Tarbiyah wa Ta'lim" mengatakan "...Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untukmenanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku

.

¹² Lipwijayanto, Realitas dan Moralitas Kaum Terpelajar, (Yogyakarta: 2005), hlm, 109

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1997), hlm, 747.

dalam pribadi muriddan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengansebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsippendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiapaktivitas sekolah.¹⁴

d. Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses" mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁵

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian prilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggungjawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Konsep populer dari "Disiplin" adalah sama dengan "Hukuman".Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Halini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa:

¹⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradnya Paramita: Jakarta, 1994), hlm, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁴ Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, *At Tarbiyah wa Ta'lim Juz II*, (Darussalam Pers: Ponorogo, 199), hlm, 36.

Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.¹⁶

Sementara itu Elizabet B. Hurlock dalam perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple", yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorangpemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakanmurid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yangberguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak prilaku moral yang disetujui kelompok.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penlitian, penelitian terdahulu dan definisi oprasional.

Bab kedua, menjelaskan tentang teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian. Kerangka teoritik merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka.

Bab ketiga, mendeskripsikan rancangan penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan langkahlangkah analisis data, secara khusus bagian-bagian yang dimuat mengacu

¹⁶ Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, (Usaha Nasional: Surabaya, 1987), hlm, 117.

pada pendekatan penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Bab ke empat, Pada bab ini memuat hasil laporan penelitian dan pemaparan yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

Bab kelima, memuat kesimpulan dan saran.

